

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki oleh manusia. Kesehatan itu penting bagi semua dan awal dari kesehatan berasal dari air minum yang masuk ke tubuh (*Air Minum Dan Sanitasi Jadi Kebutuhan Warga, Menteri PUPR Tekankan Fungsi Pentingnya Kurangi Kemiskinan Dan Stunting, t.t.*). Mengingat betapa pentingnya kesehatan bagi setiap individu, maka kesehatan adalah tanggung jawab untuk dipelihara. Akses terhadap sanitasi dan air bersih merupakan hal menentukan kesehatan individu dan masyarakat di suatu wilayah. Untuk akses sanitasi yang kurang baik juga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Nafsiah (2012) yang menyatakan bahwa sanitasi yang buruk dapat berdampak langsung pada kesehatan. (Moch Fajar Nugraha, 2020)

Air sebagai kebutuhan utama kehidupan sehari-hari masyarakat seharusnya dapat terpenuhi secara kualitas maupun kuantitas. Namun masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum mendapatkan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang layak dan bersih bagi setiap masyarakat pedesaan. Pemenuhan akan kebutuhan air minum dan sanitasi pun masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik di Indonesia. Seringkali, kebutuhan akan air menjadi sesuatu yang harus dibayar mahal, dengan kemampuan ekonomi masyarakat kecil yang

rendah, akses air bersih merupakan hal yang luar biasa berharga, mengingat kehidupan mereka yang lekat dengan sumber air sungai yang keruh dan bercampur limbah. Sebagian besar masyarakat masih terbiasa dengan pola hidup yang jauh dari kata sehat. Sampai saat ini banyak masyarakat terutama masyarakat pedesaan, pinggiran perkotaan, dan masyarakat yang tinggal di daerah rawan dan terpencil yang kekurangan air bersih dan mereka lebih memilih menggunakan air kotor untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai bagi masyarakat setempat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga sangatlah penting dan menjadi tantangan sendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Lewat suatu program PAMSIMAS, pemerintah berkomitmen untuk memfasilitasi air bersih dan sanitasi yang layak. Pemerintah melakukan Program andalan (PAMSIMAS) agar setiap masyarakat khususnya di Pedesaan terpenuhi air setiap harinya. (Kodoatie;2003;94).

Krisis air menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam penyediaan air minum bersih di Indonesia. Berdasarkan laporan MDGs 2015 yang diterbitkan Bappenas target jumlah rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih secara layak sebesar 68,87% pada tahun 2016, sedangkan menurut Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya target akses untuk air minum pada tahun 2016 sebesar 73,30%, namun demikian, berdasarkan laporan Kementerian Pekerjaan Umum yang berjudul strategi pencapaian 100% akses air minum aman 2015-2019, pencapaiannya masih dibawah target yang ditetapkan dimana akses untuk air minum di pedesaan 62,20% sedangkan untuk perkotaan sudah melebihi target yaitu 84,30%, Kementerian pekerjaan umum menargetkan

pada Tahun 2019 masyarakat Indonesia telah 100% dapat mengakses air minum baik di perkotaan maupun di kabupaten dan pedesaan. Dalam laporan tersebut juga dijelaskan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pencapaian target 2019 seperti masalah pendanaan,rendahnya komitmen Pemda untuk pendesaan air minum, peningkatan peran masyarakat dan keterbatasan air baku.(Bistama, 2018) <http://ciptakarya.pu.go.id/strategi> pencapaian 100% akses air minum aman 2015-2019,diakses pada tanggal 18 November 2015 pukul 20.03 WIB).

Upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pokok agar dapat mensejahterakan masyarakat setempat salah satunya yaitu sebagai pelayanan publik yang mendasar, Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Undang-Undang No. 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) maka menyatakan bahwa air minum dan sanitasi yaitu kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat ikut berperan langsung dalam penyuksesan Program (PAMSIMAS) baik di pinggiran Kota/Kabupaten, Bahwa penyediaan air minum dan sanitasi masih mengalami berbagai kendala sehingga diperlukan percepatan penyediaanya upaya untuk mencapai *universal access* pada akhir 2019, Bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi dalam Program ini , Program ini menjadi urusan yang wajib sebagai pedoman kepada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah, Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu

program nasional. Kesadaran masyarakat sangatlah penting akan Program PAMSIMAS ini bisa berjalan sesuai dengan harapan.

PAMSIMAS ini secara efektif dan berkelanjutan dengan menggunakan konsep berbasis pada masyarakat tentunya dengan melibatkan dari seluruh masyarakat yang ada dan dilaksanakan dengan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan dari masyarakat. Pendekatan yang satu ini dilaksanakan dengan secara bersama-sama menyediakan sarana serta kegiatan yang sekiranya masyarakat butuhkan, bersedia nantinya untuk dapat berkontribusi dan mengelola juga memeliharanya hingga nantinya akan terbentuk rasa memiliki terhadap kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan tersebut oleh sebab itu diperlukanlah sebuah usaha dalam hal pemberdayaan masyarakat dan Pelayanan Masyarakat yang nantinya diharapkan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif baik dalam menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara apa yang telah dibangun tersebut dan tak lupa untuk selalu melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di lingkungan masyarakat dan mewujudkan hidup sehat dengan air bersih yang layak untuk masyarakat setempat Pada realitanya (PAMSIMAS) dibangun atas dasar kebutuhan air bagi masyarakat yang belum terpenuhi dengan tetap memperhatikan kapasitas sumber daya yang ada sehingga masyarakat dapat terwujud untuk hidup sehat.

Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan akses penduduk pedesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak

dengan pendekatan berbasis masyarakat. Untuk terus meningkatkan akses penduduk pedesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi dan target SDGs di setiap Pedesaan.(Mega Dwi,2014)

Program PAMSIMAS I yang dimulai pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan PAMSIMAS II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan, Program PAMSIMAS dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan 2020 khusus untuk desa-desa di Kabupaten yang masih sangat kekurangan air minum yang bersih layak minum, Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk terus melanjutkan capaian target menuju 100% akses air minum dan sanitasi, dimana sampai akhir tahun 2019 sudah mencapai 89,27% untuk akses air minum layak dan 77,44% untuk akses sanitasi layak (BPS, 2019).

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen,

dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas. Adapun beberapa Persoalan dan Pelaksanaan dari Program Pamsimas tingkat Nasional,Provinsi dan Kabupaten sebagai berikut :

Tabel 1.1

Persoalan dan Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Indonesia

Tingkat Persoalan	Unit Persoalan dan Pelaksanaan Program PAMSIMAS	Lokasi
Nasional(Tingkat persoalan belum dinyatakan berhasil dalam pengimplementasian)	PAMSIMAS merupakan program nasional. Program ini diselenggarakan di seluruh Indonesia. Salah satu desa yang mana PAMSIMAS dilaksanakan ialah Desa Lebak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. PAMSIMAS di Desa Lebak ini berdasarkan hasil penelitian Rahmawati Maharani di tahun 2014 dianggap belum berhasil dan belum berjalan optimal. Ini disebabkan masih ada hambatan yakni dinas dianggap kurang profesional, koordinasi tidak berjalan dengan baik, penempatan penampungan tidak strategis, masyarakat tidak dilibatkan aktif, hanya kelompok tertentu yang dilibatkan dan tidak mewakili kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Muncul klaim jika pembangunan penampungan air bersih dari PAMSIMAS tidak dilakukan oleh masyarakat desa akibatnya masyarakat kurang merasa memiliki penampungan air yang dibangun. Akibatnya, keberlanjutannya pun diragukan, Penempatan penyimpanan yang kurang strategis penempatan titik penyimpanan atau	Desa Lebak, Kecamatan Cibadak

	<p>penampungan air tersebut tidak ditempatkan ditempat yang sesuai dan strategis dengan pemukiman warga, selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup, (<i>ANE - IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI.pdf</i>, t.t.)</p>	
<p>Nasional (Tingkat Keberhasilan dalam Pengimplementasian)</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang ada di Desa Jungpasir Papua Barat Pengimplementasian Program PAMSIMAS menjadi keberhasilan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah air dan sanitasi di Indonesia khususnya di Papua Barat, dengan penyediaan air bersih dan perbaikan sanitasi bisa menurunkan angka kemiskinan, angka kesakitan dan meningkatkan pendidikan anak-anak kita. Demikian halnya dengan masalah cacangan pada anak-anak. Dengan adanya Program PAMSIMAS ini begitu banyak perubahan sikap masyarakat dalam hal terutama hidup sehat setiap harinya yang mereka rasakan, karena setelah rumah mereka mendapatkan air bersih maka kebutuhan MCK mereka tidak lagi ke sungai dengan menggunakan air sungai yang kotor dan tidak layak pakai namun semuanya bisa dilakukan di rumah dengan memanfaatkan air bersih dari Program PAMSIMAS. Dengan Adanya Program PAMSIMAS ini benar-benar dirasakan oleh warga Desa Jungpasir ini dari sebelumnya mereka memakai air kotor dari sungai setiap harinya dan sekarang beralih dengan air bersih yang layak akai seharusnya, “ujar M.Abdullah Afif (43)ua BPS (Badan Pengelolaan Sarana) PAMSMAS “AJAIB” desa Jungpasir pada Fatkhul Muin.</p>	<p>Desa Jungpasir Papua Barat</p>

	www.inonesiatoday.co.id .	
Nasional (Kondisi sebelum adanya Program Pamsimas)	Kondisi sebelum adana Program PAMSIMAS yang ada di Jungpasir Papua Barat mereka menggunakan air kotor dari sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Ar ini bercampur dengan sampah, limbah bahkan tinja sekaligus. Air untuk mencuci, memasak, mandi, buang hajat hingga minum berasal dari sumber sungai yang sama. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai bagi masyarakat di Desa Jungpasir Papua Barat. Begitu banyak yang terkena penyakit Diare disebabkan dari mngkonsumsi air yang kotor. (Vivin Rofiana, 2015).	Desa Jungpasir Papua Barat
Provinsi(Tingkat persoalan belum dinyatakan berhasil dalam pengimplementasian)	PAMSIMAS telah dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek sesuai pedoman teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Sebelum program PAMSIMAS di Kabupaten dilaksanakan dari Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup melakukan sosialisasi. Kabupaten Trenggalek pada tahun 2014 melakukan sosialisasi tingkat Kabupaten dengan dihadiri 35 Desa dan telah melakukan tahapan seleksi dan Desa Trenggalek sendiri terpilih menjadi desa sasaran, walaupun Program PAMSIMAS di Kabupaten Trenggalek secara umum sudah berhasil dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaanya ada beberapa faktor yang sedikit menghambat pelaksanaan kegiatannya	Kabupaten Trenggalek, Jawa timur

	<p>yaitu Kurangnya kerjasama dan Koordinasi secara baik, baik formal maupun informal, khususnya antara Pemerintah Daerah Tim Konsultasi Pendamping , Kondisi alam Kabupaten Trenggaek yang merupakan wilayah dataran yang berbukit dan bergunung dan juga tandus seringkali menjadi kendala dalam penyalurannya, Kualitas sumber daya air yang belum bermanfaat dengan baik serta adanya beberapa kawasan yang rawan bencana dapat menjadi kendala dalam pengembangan wilayah. Bagi masyarakat hendaknya bisa membuat kebijakan yang lebih berpartisipasi aktif terhadap pembangunan serta lebih cermat terhadap pengawasan kebijaka yang dibuat oleh pemerintah(Chusniati, 2018).</p>	
<p>Provinsi (Tingkat Keberhasilan dalam Pengimplementasian)</p>	<p>Program PAMSIMAS yang terjadi di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya menghasilkan kemajuan yang cukup memuaskan mulai dari perencanaan, pembangunan, pemantauan Program PAMSIMAS yang sudah layak dari masyarakat yang kurang tertib, pertama yaitu Perencanaan yang awalnya Perencanaan masyarakat sebagian masih kurang setuju dengan adanya Program PAMSIMAS lambathari mereka sadar bahwasannya Program PAMSIMAS sangatlah penting terutama bagi kesehatannya</p> <p>Pembangunan masyarakat ikut berpartisipasi gotong royong dalam pembangunan penyuksesan Program PAMSIMAS dan Pemantauan dari hasil Pembangunan Program PAMSIMAS yang sudah berjalan dan masyarakat ikut merasakan dampak positifnya dari adanya Program PAMSIMAS masuk</p>	<p>Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya Jawa Timur</p>

	ke Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya Jawa Timur yaitu untuk kebutuhan sehari-harinya mereka tidak kesulitan lagi dalam pengaksesan air.	
Provinsi (Kondisi sebelum adanya Program Pamsimas)	Sebelum mencapai keberhasilan di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya Jawa Timur masyarakat masih menggunakan air biasa yang belum optimal, belum lancar dan air dari sungai yang kumuh	Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya Jawa Timur
Lokal ((Tingkat persoalan belum dinyatakan berhasil dalam pengimplementasian)	PAMSIMAS di wilayah lokal di sekitar Kabupaten Probolinggo, telah dilakukan di Desa Tiris. Kondisi desa yang mana banyak didominasi oleh masyarakat miskin mengakibatkan kesehatan menjadi hal yang memprihatinkan. Maka itu perlu membangun sistem air bersih di wilayah ini. PAMSIMAS yang dilaksanakan di Desa Tiris melibatkan semua elemen masyarakat mulai dari mengoperasikan, pengelolaan, pemeliharaan sarana prasarana air minum secara efektif khususnya di Desa Tiris. Faktor Penghambat begitu begitu banyaknya tim yang memiliki peran ganda selain itu tingkat kesadaran masyarakat penerima program yang masih belum terbentuk kesadarannya semakin mempersulit tujuan program, ini, Karena masih saja ada beberapa aktifitas mandi cuci yang dilakukan di sungai. (Afrilya & Rahmawati 2014).	Desa Tiris, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo
Lokal (Tingkat Keberhasilan)	Program PAMSIMAS tidak lepas dari beberapa faktor pendukung keberhasilan sehingga	Desa Gading

dalam Pengimplementasian)	implementasinya berjalan baik, faktor pendukung yaitu komitmen aktor dari tingkat kabupaten dan kepala desa serta aurtisisme masyarakat sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu lokasi sumber air yang dekat dengan tandon. Beberapa faktor pendukung tersebut membuat pelaksanaan Program PAMSIMAS akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan sehingga tujuan dari Program PAMSIMAS tersebut dapat dikatakan tercapai sesuai dengan target yang diharapkan. (Dimas Septia Bistama, 2018).	Wetan Kecamatan Gading Kbupaten Probolinggo
Lokal (Kondisi sebelum adanya Program Pamsimas)	Kondisi yang terjadi di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo sebelum adanya Program PAMSIMAS penyediaan air minum selama ini masih menggunakan PDAM ketidak mampuan PDAM untuk menyalurkan air khususnya di Desa Gading Wetan, sulitnya air dikarenakan air bawah tanah di dapat pada batu gamping pegunungan selatan. Akibat dalamnya muka air tanah dan perneabilitasnya yang terlokalisir, sumber-sumber tersbut tampaknya sangat sulit dimanfaatkan menggunakan sumber bor, khususnya di Desa Gading Wetan. (Dimas Septia Bistama, 2018).	Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kbupaten Probolinggo

Sumber: Oleh Peneliti Nofita Sari,2021

Dari tiga persoalan yang ada di tingkat Nasional, Provinsi dan Lokal begitu banyak persoalan yang terjadi terutama masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat yang masih begitu acuh akan pentingnya air minum yang sehat dan bersih untuk kebutuhan sehari-hari, tingkat kesadaran masyarakat penerima

program yang masih belum terbentuk kesadarannya semakin mempersulit tujuan program PAMSIMAS dari segi kondisi Desa juga yang mana banyak di Dominasi oleh masyarakat yang miskin dan tergolong rendah penghasilan kurangnya partisipasi masyarakat dengan adanya program PAMSIMAS menyebabkan pembangunan terkendala untuk segera ter realisasikan. Penempatan penyimpanan yang kurang strategis penempatan titik penyimpangan atau penampungan air tersebut tidak ditempatkan ditempat yang sesuai dan strategis dengan pemukiman warga.

Selanjutnya dari Tingkat Keberhasilan Program PAMSIMAS yang ada di tingkat Nasional, Provinsi dan Lokal menjadi keberhasilan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah air dan sanitasi di Indonesia, dengan penyediaan air bersih dan perbaikan sanitasi bisa menurunkan angka kemiskinan, angka kesakitan dan meningkatkan pendidikan anak-anak kita. Demikian halnya dengan masalah cacangan pada anak-anak. Dengan adanya Program PAMSIMAS ini begitu banyak perubahan sikap masyarakat dalam hal terutama hidup sehat setiap harinya yang mereka rasakan, karena setelah rumah mereka mendapatkan air bersih maka kebutuhan MCK mereka tidak lagi ke sungai dengan menggunakan air sungai yang kotor dan tidak layak pakai namun semuanya bisa dilakukan di rumah dengan memanfaatkan air bersih dari Program PAMSIMAS. Dengan Adanya Program PAMSIMAS ini benar-benar dirasakan oleh warga Desa Jungpasir ini dari sebelumnya mereka memakai air kotor dari sungai setiap harinya dan sekarang beralih dengan air bersih yang layak pakai seharusnya, “ujar

M.Abdullah Afif (43) ketua BPS (Badan Pengelolaan Sarana) PAMSMAS “AJAIB” desa Jungpasirpada Fatkhul Muin. (www.indonesiatoday.co.id).

Tidak lepas juga dari beberapa faktor pendukung keberhasilan sehingga implementasinya berjalan baik, faktor pendukung yaitu komitmen aktor dari tingkat kabupaten dan kepala desa serta antisipasi masyarakat sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu lokasi sumber air yang dekat dengan tandon. Beberapa faktor pendukung tersebut membuat pelaksanaan Program PAMSIMAS akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan sehingga tujuan dari Program PAMSIMAS tersebut dapat dikatakan tercapai sesuai dengan target yang diharapkan. (Dimas Septia Bistama, 2018).

Yaitu yang terakhir Tingkat Nasional, Provinsi dan Lokal Kondisi Masyarakat sebelum adanya Program PAMSIMAS mereka menggunakan air kotor dari sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Air ini bercampur dengan sampah, limbah bahkan tinja sekaligus. Air untuk mencuci, memasak, mandi, buang hajat hingga minum berasal dari sumber sungai yang sama. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai bagi masyarakat. Begitu banyak yang terkena penyakit Diare disebabkan dari mengonsumsi air yang kotor. (Vivin Rofiana, 2015).

Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) merupakan bentuk nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah dalam upaya pembangunan desa dan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang layak dan efektif untuk pedesaan. Program

PAMSIMAS berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas. Program ini hari dengan tujuan awal adalah untuk membantu masyarakat di desa dalam berbagai kebutuhan air untuk aktivitas kehidupan sehari-harinya serta kesehatan lingkungan tempat mereka tinggal, Program ini memang membutuhkan sarana air ataupun kekurangan akses di desa mereka guna meningkatkan kesejahteraan di desa.(Sumber, Buku Pedoman PAMSIMAS,2015)

Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). Masyarakat desa ikut berperan langsung dalam kesuksesan Program PAMSIMAS untuk kebutuhan dasar setiap masyarakat khususnya di desa, dengan adanya Program PAMSIMAS ini masyarakat bisa mendapatkan air layak dan bersih untuk kehidupan sehari-hari dan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat di desa yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan.(Karomah Utami,2021)

Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) ini memiliki 2 tujuan : yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, Tujuan umumnya untuk meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin desa dan daerah peri urban serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membangun sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis

masyarakat yang berkelanjutan dan mampu diadaptasikan oleh masyarakat, Sedangkan tujuan khusus dari program penyediaan air minum dan sanitasi (PAMSIMAS) yaitu untuk meningkatkan perilaku higienis di masyarakat, meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.

Tata kelola program (PAMSIMAS) melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari semua unsur dan pihak pemerintah termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa, masyarakat dan non-pemerintah termasuk pihak swasta, yang mana dengan perannya masing-masing diharapkan dapat bersinergi dalam percepatan pencapaian target 100% Akses Air Minum dan Sanitasi, yaitu pencapaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh warga Indonesia. (Suroso, 2016)

Pengelolaan Program (PAMSIMAS) dibagi menjadi 5 (lima) komponen yang terkait antara lain : Komponen 1: Pemberdayaan masyarakat, pengembangan kelembagaan daerah dan desa, 2: Peningkatan perilaku dan layanan hidup bersih dan sehat melalui sanitasi total berbasis masyarakat, 3: Penyediaan sarana air minum dan sanitasi, 3: Hibah Insentif, 5: Dukungan Pengelolaan dan pelaksanaan program. (Vina Yuliani, 2012)

Di dalam program PAMSIMAS terdapat indikator capaian PAMSIMAS tahun 2018-2012 sebagai berikut : Bertambahnya 6,7 juta penduduk menurut status sosial ekonomi yang dapat mengakses air minum, Bertambahnya 3,1 juta penduduk menurut status sosial ekonomi yang dapat mengakses sanitasi,

Bertambahnya 80% masyarakat “stop babs”, Bertambahnya 80% masyarakat yang mengadopsi program cuci tangan pakai sabun, Adanya rencana peningkatan kapasitas Pemerintah Kabupaten Kota pelaksana PAMSIMAS untuk mendukung adopsi dan pengarusutamaan pendekatan PAMSIMAS, Meningkatkan prosentase anggaran Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) untuk pencapaian target MDGs. dan adapun Pencapaian Keberhasilan Program PAMSIMAS yaitu : adanya keberlangsungan pelayanan sarana air minum dan sanitasi, adanya perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup sehat serta terjadi peningkatan pelayanan kesehatan dan sanitasi, adanya prioritas program kepada masyarakat yang miskin menengah kebawah dan tergolong rendah dalam berpenghasilan setiap harinya.(Sumber,Buku Pedoman PAMSIMAS,2015)

Oleh karena itu indikator dari penetapan lokasi sasaran dari Program tujuan umumnya merupakan tambahan jumlah orang yang memiliki akses sarana air minum yang sesuai, tambahannya jumlah orang yang memiliki akses sarana yang sesuai kemudian intervensi dari kegiatannya yaitu RKM I seperti pelatihan manajemen administrasi dan keuangan, pelatihan teknis sarana air minum dan sanitasi, pembangunan sarana air minum umum di daerah pedesaan, pembangunan sarana sanitasi di daerah pinggiran kota, RKM II, pembangunan sarana sanitasi di sekolah, pelatihan PHBS di masyarakat dan di sekolah, pelaksanaan PHBS di masyarakat dan sekolah, penyiapan dan pelatihan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.(Rahmawati Dwi Maharan,2014)

Di dalam pengaksesan air minum yang bersih masih begitu banyak masyarakat setempat sangat sulit mendapatkan pelayanan air bersih dan dengan adanya program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat ini bertujuan juga untuk mengatasi kelangkaan air minum yang terjadi di desa dan juga menerapkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs di desa yang masih begitu kurangnya ketersediaan air minum yang layak. Dengan adanya Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) ini pada awalnya masyarakat sangatlah merasa terbantu karena memperoleh sarana air bersih yang lebih layak, akan tetapi terdapat permasalahan di dalam pelaksanaan dan pemeliharannya. Namun Kebutuhan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang ada di Pedesaan. Oleh karena itu, sinergitas pemerintah desa setempat melibatkan peran aktif masyarakat, tujuannya untuk memfasilitasi masyarakat untuk membangun pedesaan menjadi lebih sehat dari segi penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Dalam Penelitian Terdahulu Pertama, oleh Rachmawati Maharani berpendapat implementasi (PAMSIMAS) di Desa Tambakbaya, misalnya, mengandung beberapa persoalan. Salah satu persoalan ialah kurangnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat. Masyarakat pun menilai lokasi pembangunan (PAMSIMAS) kurang strategis meskipun Rachmawati tidak merinci mengapa masyarakat menilai demikian. Menurut Rachmawati implementasi (PAMSIMAS) perlu terus menerus diawasi agar program ini dapat berjalan dengan target yang tercapai dan tidak merugikan pihak manapun. Barkah Sanjaya yang meneliti

tentang evaluasi pelaksanaan (PAMSIMAS) di Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa (PAMSIMAS) sebenarnya bentuk bantuan pemerintah ditujukan untuk menyediakan air minum dan sanitasi di daerah yang kesulitan mendapatkan air bersih.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu membahas beberapa point mengenai penjelasan lebih dari tingkat pelaksanaan, proses perencanaan dan pelaksanaannya, dan pembangunan hingga pengelolaan Program PAMSIMAS. Namun Kelemahan dari penelitian ini yaitu membahas dari hasil tidak memuaskan untuk menyediakan kebutuhan tersebut bagi masyarakat, karena eektivitas dari segi penyediaan air, hanya digunakan oleh masyarakat ketika musim penghujan tidak ada masyarakat yang menggunakan sarana air dari PAMSIMAS karena telah tercukupi dari sumur pribadi oleh masyarakat. Hal tersebut tentu tidak efektif bagi kosep penyediaan dan pengelolaan air secara berkelanjutan Program PAMSIMAS. Bahkan beberapa desa penerima program tersebut mengalami kendala dalam pencapaian penyediaan air bagi masyarakat baik di musim kemarau dan musim hujan.(Barkah Sanjaya,2009)

Penelitian Kedua, oleh Andry Kristanto dan Rina Nuraini Selly tahun 2021 yang diambil dari jurnal dengan penelitian ini berjudul “Implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari Kecamatan Blora permasalahan yang timbul adalah belum tercapainya target yang ditetapkan dalam program (PAMSIMAS) di Desa Purwosari Kecamatan Blora beberapa faktor yang terjadi diantaranya terbatasnya sumber air dan pasokan air sanitasi dan pelaku, kebersihan yang buruk serta air minum yang

tidak aman masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat dan kurangnya perilaku kebersihan di lingkungan masyarakat, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi program (PAMSIMAS) dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Blora dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian dalam pelaksanaan program (PAMSIMAS) cukup baik dilihat dari hal yang mendukung seperti komunikasi yang berjalan baik, tanggapan masyarakat yang baik dan partisipatif dan pemberdayaan sumber daya yang optimal baik SDM.

Kelebihan dari penelitian ini adalah menjelaskan keberhasilan yang cukup berhasil baik ditinjau dari pemanfaatan sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, informasi maupun wewenang. Komunikasi yang ada dalam pelaksanaan PAMSIMAS cukup baik dilihat dari saluran komunikasi yang ada. Konsistensi komunikasi maupun kejelasan isi komunikasinya dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program PAMSIMAS kecenderungan Organisasi perangkat daerah pun cukup positif dalam mendukung program tersebut. Standar Operasional dan Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk yang ada. Pendelegasian kewenangan sangat terbatas baik kepada Bupati, Camat maupun Desa/Kelurahan dimana lokasi PAMSIMAS berada. Namun Kelemahan dari Penelitian ini adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan

dan kesehatan yang buruk serta air minum yang tidak aman masih perlu lagi sosialisasi dari pihak pemerintah akan pentingnya perilaku hidup sehat dan perilaku kebersihan di lingkungan masyarakat.(Andry Kristanto,2021)

Berdasarkan kajian dari pemaparan diatas Tingkat Nasional, Provinsi dan Tingkat Lokal dan Penelitian Terdahulu sebagai acuan oleh peneliti maka dari itu, peneliti mengambil sesuatu yang berbeda dari uraian diatas dan melihat permasalahan dari Tingkat Nasional di Desa Lebak, Kecamatan Cibadak, Jawa Barat dimana munculnya klaim pembangunan yang masih kurang merasa memiliki penampungan air bersih dari PAMSIMAS tidak dilakukan oleh masyarakat desa akibatnya masyarakat kurang merasa memiliki penampungan air yang dibangun dan masyarakat tidak begitu berperan aktif dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS dan hanya mengikutkan beberapa pihak saja. Selanjutnya yaitu Tingkat Provinsi dimana permasalahan yang ada di Tingkat Provinsi di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur dimana Kurangnya Koordinasi dan Kerjasama secara baik, baik Formal maupun Non Formal, khususnya antara Pemerintah Desa Tim Konsultasi Pendamping dan kondisi alam yang merupakan wilayah dataran berbukit sering terjadi kendala dalam penyalurannya. Pada Tingkat Lokal di Desa Tiris, Kabupaten Problinggo yaitu tingkat kesadaran masyarakat penerima Program PAMSIMAS yang masih belum terbentuk kesadarannya semakin mempersulit tujuan program dan masih banyak beberapa aktivitas mandi cuci dilakukan di sungai. Dan Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu sebagai referensi penulis juga, yang sudah dijelaskan di atas maka ditemukan beberapa Kelebihan dan Kekurangan dari penelitian terdahulu diatas dan yang tentu berbeda nantinya

dengan penelitian yang di lakukan di Desa Branggah. Desa Branggah merupakan Desa penerima Program PAMSIMAS sebagai Program yang turun ke Desa khususnya Desa Branggah untuk mengatasi permasalahan yaitu kelangkaan air dan masih begitu banyak masyarakat menggunakan air yang belum layak pakai dan higienis seperti dari sungai untuk kebutuhan sehari-harinya dan bagaimana implementasi Program PAMSIMAS khususnya di Desa Branggah apakah sudah benar-benar terimplementasikan dengan baik dan masih begitu banyak lagi permasalahan yang ada, peneliti tertarik meneliti di Desa Branggah untuk mengkaji permasalahan apa saja yang akan diteliti di Desa Branggah yang tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu maka dari itulah penulis tertarik mengkaji dan membuat penelitian skripsi dengan berjudul: **“Implementasi Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Branggah Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai:

1. Bagaimana Program PAMSIMAS yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten dan diimplementasikan sesuai dengan Perpres No. 185 tahun 2014 di desa Branggah Kecamatan Lumbang Kab Probolinggo?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat didalam implementasi Program PAMSIMAS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan Umum dari Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui Implementasi pengadaan Program PAMSIMAS oleh Kabupaten Probolinggo berdasarkan Perpres No. 185 Tahun 2014
- 2) Untuk Mengetahui seberapa Besar Pengaruh Perpres No. 185 Tahun 2014 Terhadap Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk kesehatan dan untuk Hidup Sehat dengan mengkonsumsi air minum yang layak pakai.
- 3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi di dalam Pengimplementasian Program air minum dan sanitasi (PAMSIMAS) khususnya Di Desa Branggah Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo
- 4) Untuk Mengetahui masalah apa yang terjadi di dalam Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) yang ada Di Desa Branggah.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan Khusus dalam Penelitian ini adalah untuk menjawab Pertanyaan-Pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah penelitian lain sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) disediakan oleh pemerintah kabupaten dan diimplementasikan sesuai dengan Perpres No. 185 tahun 2014 di desa Branggha Kec Lumbang Kabupaten Probolinggo?
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan dan Perkembangan Program Air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) bagi masyarakat apakah sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan Perpres No. 185 Tahun 2014.
- 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS).
- 4) Untuk Mengetahui kapasitas Kabupaten untuk memperluas kualitas air minum dan sanitasi berbasis masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat dalam Pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS).
- 2) Menjembatani penelitian terdahulu, harapan pengadaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) dengan perkembangan terbaru seputar topik penelitian.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pelaksanaan Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi Pemerintah khususnya bagi Pemerintahan Desa Branggah Kecamatan Lumbang dalam rangka melaksanakan program-program yang telah dibuat agar dapat mencapai tujuannya sesuai dengan target yang telah dirumuskan sebelumnya.

2 Manfaat Praktis

adapun manfaat praktisnya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur dan membantu dalam pengembangan keilmuan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang sosial dan penguasaan ilmu-ilmu yang pernah diperoleh oleh peneliti selama mengikuti pendidikan Di Universitas Panca Marga Probolinggo khususnya tentang

penyelenggaraan Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) Bagi Desa Branggah, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo

- 2) Program PAMSIMAS di Desa Branggah, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo bahwasannya PAMSIMAS sangat Berpengaruh untuk Hidup Sehat dengan Mengkonsumsi air bersih dan layak bagi masyarakat pedesaan khususnya di Desa Branggah sendiri.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pemeliharaan PAMSIMAS
- 4) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perubahan atau pengembangan mengenai PAMSIMAS
- 5) Menjelaskan secara kualitatif permasalahan yang ditentukan berdasarkan observasi, wawancara dan studi literatur terkait Perpres No.185 Tahun 2014 dapat mempengaruhi peraturan percepatan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat khususnya Di Desa Branggah Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera ada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab - bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang sebagai uraian tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Program PAMSIMAS yang disediakan oleh pemerintah kabupaten sesuai dengan Perpres No. 185 Tahun 2014 Di Desa Branggah Kec Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Bab 2 Kajian Pustaka menguraikan tentang tinjauan Pustaka, kerangka dasar teoritik, kerangka berpikir, dan argumen sementara sebagai jawaban sementara dari penelitian ini atau dikenal dengan hipotesis, mengenai Implementasi Perpres No. 185 Tahun 2014 terhadap Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Branggah Kec Lumbang Kab Probolinggo.

Bab 3 Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian sebagai acuan peneliti bagaimana mendapatkan data-data Program air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Branggah Kec Lumbang Kab Probolinggo.

Bab ini berisi penjelasan mengenai waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, serta menjelaskan model pengembangan sistem yang ada pada penelitian ini menggunakan validasi sistem yang menggunakan perancangan prosedur, analisis perancangan input dan output, perancangan data Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan Aplikasi Atlas.ti

Bab 4 Hasil dan Pembahasan berisikan jawaban rumusan masalah yakni bagaimana PAMSIMAS diimplementasikan menggunakan pendekatan Edwards III tentang Di Desa Branggah Kec Lumbang Kab Probolinggo.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga berisi saran untuk perbaikan dan menindaklanjuti hasil penelitian tentang Implementasi Perpres No. 185 Tahun 2014 Terhadap Program air minum dan sanitasi Berbasis masyarakat Di Desa Branggah Kec Lumbang Kab Probolinggo.